BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan suatu tahapan perkembangan manusia dalam kehidupan. Masa remaja merupakan perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian (Santrock, 2003:7).

Masa remaja sebagai usia bermasalah dan masa remaja sebagai masa-masa mencari identitas. Masa remaja sebagai periode yang penting, di mana masa remaja sebagai akibat fisik dan psikologis mempunyai persamaan yang sangat penting. Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental terutama pada masa awal remaja, dapat menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru (Hourlock, 2006:156). Masa remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk kedalam golongan orang dewasa. Masa remaja ini anak mencari identitas dengan mencoba melakukan hal-hal yang baru. Perbuatannya tersebut terkadang menimbulkan kenakalan remaja pada lingkung keluarga dan masyarakat (Hole, 2019).

Kenakalan menurut Kartono (2017:6) dapat disebut dengan istilah *Juvenile delinquency* ialah perilaku jahat/dursila, atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (Patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Sudarsono (2012:11), menyatakan bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di masyarakat berupa: 1) Ancaman terhadap hak milik orang lain seperti pencurian, perampokan dan penggelapan; 2) Ancaman terhadap keselamatan jiwa orang lain seperti

pembunuhan, dan penganiayaan; 3) kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain; 4) Perbuatan-perbuatan ringan lainnya seperti perkelahian, mabuk-mabukan, berkeliaran sampai larut malam dan sebagainya. Hasil observasi awal menyatakan kenakalan remaja yang terjadi di Desa Sumberagung berupa minum-minuman keras, perkelahian, merokok dan lain sebagainya yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat desa.

Menurut R. Bintarto sebagaimana dikutip Nurcholis (2011:4), desa adalah suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial ekonomis, politis, dan kultural yang terdapat di situ dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain. Soenardjo sebagaimana dikutip Nurcholis (2011:4) menyatakan bahwa:

> Desa adalah suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hokum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasnya; memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena seketurunan maupun karena sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan keamanan; memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama; memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.

Menurut Widjaja (2003:76), penyelenggaraan pemerintahan desa tidak terpisahkan dari penyelenggaraan otonomi daerah. Pemerintahan desa merupakan unit terdepan (ujung tombak) dalam pelayanan kepada masyarakat serta tombak strategis untuk keberhasilan semua program. Upaya untuk memperkuat desa (pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan) merupakan langkah mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan otonomi daerah.

Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi pemerintahan desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Kepala desa memiliki peran penting dalam kelangsungan suatu wilayah. Menurut Soekanto (2007:212-216), peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu

peranan. Undang–Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan salah satu tugas kepala desa adalah membina kehidupan masyarakat desa yang artinya seperti tugas sosialisasi dan motivasi di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

Kepala desa memiliki peran penting dalam melakukan penanggulangan kenakalan remaja karena memiliki peran penting dalam menjaga ketentraman dan keamanan desa. Menurut Willis (2010: 127), penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai upaya yang meliputi, upaya preventif, kuratif dan pembinaan.

Penanggulangan kenakalan remaja oleh kepala desa merupakan bagian dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai penerus bangsa dan kader Pembangunan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembinaan remaja bukanlah diawali di mana mereka telah menunjukkan tanda-tanda kelamin sekunder, tetapi jauh sebelum itu sedang dasar-dasar perkembangan kepribadiannya telah diletakkan sejak mereka berusia dini.

Hasil penelitian terdahulu menganalisis bahwa upaya tokoh masyarakat terhadap kenakalan remaja yaitu dengan memberikan nasehat, bimbingan, melindungi warga dari remaja yang nakal, mencegah hal-hal yang buruk dari yang dapat merusak lingkungan dan menyediakan tempat-tempat yang dapat mengalihkan mereka untuk melakukan aktifitas agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan serta membuat orang lain resah. Bukan itu saja, adapun sanksi-sanksi yang diberikan untuk remaja tersebut agar remaja merasa jera, walau demikian setelah diberikan sanksi mereka tetap saja melakukannya (Fitroh Khalkoh, 2017).

Penelitian ini memiliki relevansi dengan Program Studi PPKn yaitu, dengan adanya mata kuliah Kriminologi yang mengajarkan mengenai berbagai aspek tentang kejahatan, selain itu juga terdapat mata kuliah Otonomi Daerah dan Pemerintahan Desa. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka penulis penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Kepala Desa dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana Peran Kepala Desa dalam Menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi Kepala desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana gambaran kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.
2. Mendeskripsikan Peran Kepala Desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi Kepala Desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Kegunaan Teoritis
   a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan referensi dan sebagai bahan masukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Dan Kegunaan Praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebar luaskan informasi mengenai peran kepala desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak yang terkait khususnya kepala desa sebagai pemimpin di desa sehingga penelitian ini dapat menemukan solusi mengenai kenakalan remaja.